

Karakter Atlet Perguruan Kung Fu Naga Merah *Siauw Lim Sie* Indonesia

Jevon Perdamaian Ndraha^{1*}, Eddy Marheni², Tjung Hauw Sin³, Yogi Setiawan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email Korespondensi: jevonperdamaianndraha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh atlet Perguruan Kung Fu Naga Merah *Siauw Lim Sie* Indonesia Kabupaten Nias dengan kelas 54kg ke 56kg dan kelas 58kg ke 60kg belum pernah mendapatkan juara atau prestasi yang maksimal. Peneliti menduga rendahnya prestasi atlet disebabkan kurangnya nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh para atlet. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana karakter (jujur, toleransi & tanggung jawab) atlet Perguruan Kung Fu Naga Merah *Siauw Lim Sie* Indonesia Kabupaten Nias.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 23 Maret 2023 sampai dengan 11 April 2023, yang dilaksanakan di Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara. Untuk informan, peneliti memilih 9 narasumber yang terdiri dari 3 orang pelatih, 3 orang tua atlet dan 3 orang masyarakat. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara & dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi/menarik kesimpulan & triangulasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa karakter jujur, toleransi & tanggung jawab atlet Perguruan Kung Fu Naga Merah *Siauw Lim Sie* Indonesia Kabupaten Nias masih kurang.

Kata Kunci: karakter, jujur, toleransi, tanggung jawab, kung fu.

Character of the Red Dragon Kung Fu College Athlete Siauw Lim Sie Indonesia

ABSTRACT

The background of this research is that the athletes from the Red Dragon Kung Fu College Siauw Lim Sie Indonesia, Nias Regency, with the 54kg to 56kg class and the 58kg to 60kg class, have never won a championship or maximum achievement. Researchers suspect the low achievement of athletes is due to the lack of character values possessed by athletes. The purpose of this study is to describe the character (honesty, tolerance & responsibility) of the athletes of the Red Dragon Kung Fu College Siauw Lim Sie Indonesia, Nias Regency.

This study uses a type of qualitative research. The research time starts from March 23 2023 to April 11 2023, which was carried out in Nias Regency, North Sumatra Province. For informants, the researcher chose 9 informants consisting of 3 trainers, 3 parents of athletes and 3 people from the community. Data collected by observation techniques, interviews & documentation. Furthermore, the data were analyzed using data reduction techniques, data presentation, verification/drawing conclusions & triangulation. The results of the study prove that the honest character, tolerance & responsibility of the athletes of the Red Dragon Kung Fu College Siauw Lim Sie Indonesia in Nias Regency are still lacking.

Keywords: *character, honest, tolerance, responsibility, kung fu.*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan jasmani atau rangkaian gerak tubuh yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Masyarakat sangat percaya akan manfaat olahraga bagi kesehatan (Khairuddin, 2017; Salahudin & Rusdin, 2020). Selain memberikan efek positif bagi

tubuh, kegiatan olahraga juga bisa menjadi media pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang karena di dalam olahraga terdapat nilai-nilai seperti sportivitas, *fair play*, kerja sama dan nasionalisme. Jika suatu negara berjuang dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan piala atau medali dalam kompetisi olahraga, maka salah satu tujuannya adalah demi harga diri dan prestasi bangsa tersebut (Rasyono, 2018).

Selain suatu bentuk permainan yang terorganisir, olahraga juga bersifat kompetitif (Husdarta, 2011). Namun nilai-nilai kompetitif dalam kejuaraan olahraga mengarahkan orang melupakan perbuatan yang baik, bahkan yang lebih memprihatinkan adalah sisi negatif ini yang lebih sering muncul ke permukaan, akibatnya ada anggapan bahwa kegiatan olahraga cenderung menimbulkan kekerasan. Situasi inilah yang telah menghambat moral dan nilai-nilai sosial dalam olahraga, karena hanya mementingkan ambisi untuk menang (Şahan, 2007). Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan olahraga hendaknya tidak hanya difokuskan untuk meraih prestasi semaksimal mungkin, tetapi nilai-nilai karakter juga perlu ditanamkan sejak dini, karena kemenangan bukanlah tujuan utama hidup, tetapi yang diutamakan adalah perjuangan sehingga dapat meraih kemenangan dengan baik.

Setiap cabang olahraga sudah tentu memiliki sifat-sifat yang berbeda, baik dari gerakan tubuh, peraturannya dan perilaku atlet yang dihasilkan oleh setiap cabang olahraga akan membentuk karakter-karakter atlet yang berbeda (Hermawati, 2014). Maka sangat penting membangun karakter atlet dalam setiap kegiatan olahraga dan latihan, salah satunya melalui olahraga beladiri kung fu. Olahraga beladiri kung fu memiliki banyak kelebihan dan tidak hanya mengajarkan aspek fisik semata seperti keahlian bertarung, tetapi juga mengajarkan aspek karakter (Riawan, 2015). Karakter sangat dibutuhkan oleh setiap individu masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Albadi Sinulingga dan Nono Hardinoto, 2014).

Perguruan Kung Fu Naga Merah *Siauw Lim Sie* Indonesia (PKNM SLSI) didirikan pada tanggal 10 Januari 2009, dengan Akte Pendirian pada tanggal 14 Maret 2011 oleh notaris Liliawati Widjaja, S.H. Perguruan ini didirikan oleh guru besar Bruce Liong bersama muridnya bernama Maraden Lumbantoruan, S.E yang berdomisili di Jakarta. Setelah beberapa tahun perguruan ini berkembang di tanah air, akhirnya PKNM SLSI didirikan di Kabupaten Nias pada bulan September tahun 2016 di Desa Soewe Kecamatan Gido Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara. Dalam kung fu, karakter adalah bagian yang sangat penting, sebab karakter memberikan dampak yang besar terhadap kepribadian atlet. Selain memberikan kesehatan dan kebugaran jasmani bagi para atlet, kegiatan olahraga seperti kung fu juga dapat menjadi sarana kemampuan untuk berlomba dalam mencapai suatu prestasi (Azidman, 2017).

Untuk meningkatkan prestasi atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias, diperlukan pendidikan karakter yakni sikap jujur, sikap toleransi & sikap tanggung jawab. Salah satu bukti nyata bahwa seorang atlet berhasil memenangkan suatu pertandingan atau perlombaan disebut dengan prestasi (Latifah & Niswah, 2017). Namun, untuk mencapai tujuan olahraga prestasi tersebut bukanlah hal yang mudah dilakukan, karena membutuhkan pembinaan yang sangat serius dari semua pihak dan dilakukan secara

berkelanjutan (Setiawan dkk, 2018). Karakter yang baik itu dimulai dengan menghargai dan melayani sesama manusia. Dengan memiliki karakter yang baik dan benar diharapkan sukses diri kita, sukses lingkungan dan sukses prestasi yang dimiliki. Kualitas seorang atlet unggul tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada karakternya. Atlet yang unggul karakter akan mampu menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan yang ada dalam hidupnya (Judiani, 2010).

Pada dasarnya, untuk mencapai prestasi yang maksimal perlu dilakukan persiapan kondisi fisik, persiapan teknik, persiapan taktik dan persiapan psikologis yaitu mental dalam setiap program latihan (Bompa & Buzzichelli, 2015). Faktor-faktor tersebut merupakan acuan untuk menentukan perolehan suatu prestasi yang maksimal. Jika salah satu dari faktor tersebut tidak dilatih, tentu atlet tidak akan mencapai prestasi yang maksimal. Dalam mempersiapkan kondisi fisik atlet, beberapa komponen yang perlu diperhatikan yaitu kekuatan, kecepatan, daya tahan, kelentukan/kelenturan dan koordinasi (Jonath Krempel, 1981) dalam (Edwarsyah, 2017). Semakin baik kondisi fisik seorang atlet maka semakin besar pula peluang atlet tersebut untuk meraih prestasi karena penerapan teknik dan taktik dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya PKNM SLSI Kabupaten Nias diharapkan memiliki pelatih yang berlisensi. Semakin tinggi lisensi seorang pelatih diharapkan semakin tinggi pula prestasi atletnya. Sebagai komponen dari sistem pembinaan prestasi olahraga, pelatih merupakan sosok penentu yang harus menguasai tata cara dan pengetahuan latihan yang benar, yang memuat konsep-konsep dasar yang dapat diterapkan secara ilmiah dan dapat dijadikan landasan dalam melaksanakan kegiatan latihan dengan meminimalkan risiko yang mungkin dapat terjadi (Irianto, 2002: 7).

Untuk meningkatkan prestasi atlet di PKNM SLSI Kabupaten Nias, diperlukan juga program latihan. Pedoman latihan yang digunakan untuk menentukan tujuan latihan, menentukan bagaimana latihan yang efektif serta upaya bagaimana mencapai tujuan dari latihan yang dilakukan disebut dengan program latihan (Haddar, 2015: 276).

Bentuk-bentuk latihan bervariasi yang ada di PKNM SLSI Kabupaten Nias diharapkan dapat meningkatkan motivasi atlet untuk berprestasi khususnya atlet-atlet di Kabupaten Nias. Jika bentuk-bentuk latihan yang diberikan kepada atlet dikemas dengan bervariasi, tentu atlet akan merasa semangat dengan latihan yang diberikan. Pelatih juga harus dapat mempersiapkan berbagai latihan dengan tujuan yang sama yaitu agar menumbuhkan semangat berlatih atlet (Bafirman & Wahyuri, 2018).

Sarana dan prasarana yang ada di PKNM SLSI Kabupaten Nias juga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, seperti lapangan beserta perlengkapan yang dibutuhkan oleh para atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias. Di mana tanpa diperlengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang layak, prestasi yang maksimal tentu tidak akan tercapai. Untuk mendukung pembinaan, tentunya harus ada dukungan dari segi sarana prasarana dan pendanaan yang mendukung (Minikin, 2012).

Atlet-atlet yang ada di PKNM SLSI Kabupaten Nias juga diharapkan menerima asupan gizi yang seimbang. Asupan gizi seimbang bagi atlet dapat diperoleh dari belajar tentang gizi makanan bagi atlet yang berhubungan dengan asupan makanan dan

efeknya pada kondisi fisik atlet yang diarahkan untuk kesehatan, kebugaran, pertumbuhan atlet dan perkembangan prestasi olahraga (Welis, 2009). Dengan begitu, asupan gizi seimbang dan sesuai dengan kebutuhan para atlet merupakan salah satu penunjang dalam mencapai prestasi. Kebutuhan asupan gizi setiap atlet bersifat spesifik karena karakteristik intensitas fisik dan latihan (Spronk *et al.*, 2015). Berbagai asupan gizi yang dapat mengubah performa para atlet menjadi lebih baik yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan minuman elektrolit yang seimbang (Abidin, 2016).

Motivasi yang baik dan benar juga diharapkan dapat memberikan prestasi yang baik bagi para atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias. Keberhasilan mencapai prestasi atlet tentunya tidak terlepas dari dorongan yang mampu mengembangkan potensi para atlet (Aulia, 2021: 3). Atlet yang tidak mempunyai motivasi yang besar saat bertanding atau berlomba akan merasa kesulitan, sehingga dapat berdampak pada kemampuan bermainnya dan dapat memberikan hambatan bagi atlet untuk mencapai prestasi yang maksimal (Gunarsa, 2008). Motivasi yang harus dimiliki oleh seorang atlet adalah motivasi berprestasi, yang akan memungkinkan atlet mencapai sesuatu, meningkatkan kebugaran pada level tertinggi dan berlatih secara optimal (Sylvester *et al.*, 2018).

Perguruan Kung Fu Naga Merah *Siauw Lim Sie* Indonesia (PKNM SLSI) telah berdiri sejak lama di Kabupaten Nias dan sudah melahirkan banyak atlet di sasana tersebut. Akan tetapi, nilai-nilai karakter yang dimiliki para atlet disana belum bisa dikatakan baik. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dan dari hasil wawancara dengan pelatih PKNM SLSI Kabupaten Nias, atlet dengan kelas 54kg ke 56kg dan kelas 58kg ke 60kg belum pernah mendapatkan juara atau prestasi yang maksimal. Kemudian terlihat beberapa atlet ketika mengikuti pertandingan sering melakukan cara-cara curang saat menyerang lawan, terutama di kemaluan atau belakang kepala lawan. Terlebih lagi jika wasit mengetahui hal tersebut dan menyatakan bahwa itu sebagai pelanggaran, atlet tersebut tidak mengakui adanya pelanggaran yang dilakukan bahkan ada beberapa atlet yang memprotes keputusan wasit dan juri. Kemudian, beberapa atlet di PKNM SLSI Kabupaten Nias juga kerap melihat perbedaan bentuk fisik teman-temannya, seperti badan gemuk atau pendek. Biasanya mereka memiliki sebutan khusus dan setelah itu menertawai temannya yang memiliki bentuk fisik gemuk atau pendek. Selanjutnya, permasalahan yang paling sering sekali terjadi adalah atlet-atlet yang berada di PKNM SLSI Kabupaten Nias, sering menunggak iuran bulanan yang seharusnya dibayarkan secara rutin setiap bulan. Bahkan, setiap kali pelatih mengingatkan tentang iuran bulanan saat latihan usai, mereka memberikan berbagai alasan seperti masih belum memberitahu orang tua atau lupa membawa iuran. Sehingga kewajiban yang seharusnya dibayarkan setiap bulan harus tertunggak selama berbulan-bulan hingga waktu yang tidak diketahui. Hal ini merupakan pertanda bahwa karakter jujur, toleransi & tanggung jawab yang dimiliki oleh atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias masih kurang.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 23 Maret 2023 hingga 11 April 2023, yang dilaksanakan di Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara dan sebagai instrumen kunci yaitu peneliti itu sendiri. Informan kunci pada penelitian ini adalah pelatih PKNM SLSI Kabupaten Nias, orang tua atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias dan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar PKNM SLSI Kabupaten Nias. Sedangkan informan lain dalam penelitian ini akan ditambahkan sesuai dengan prinsip *snowball sampling*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, verifikasi/menarik kesimpulan dan triangulasi.

HASIL

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini, peneliti menggali lebih dalam mengenai karakter atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias yang terdiri dari jujur, toleransi dan tanggung jawab. Adapun deskripsi dari hasil wawancara kepada informan sebagai berikut:

1. Karakter Jujur Atlet Perguruan Kung Fu Naga Merah Siauw Lim Sie Indonesia Kabupaten Nias

Hasil wawancara peneliti dengan pelatih PKNM SLSI Kabupaten Nias menunjukkan bahwa karakter jujur atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias masih kurang, sebagian jujur dan sebagian tidak jujur. Terbukti, sikap atlet ketika latihan disuruh melakukan sepuluh kali *push up* secara bersamaan, ada yang tidak melakukannya sampai sepuluh kali. Dan yang lebih buruk lagi, ketika pelatih bertanya berapa kali kamu melakukan *push up*, atlet tersebut menjawab sebanyak sepuluh kali. Saat pelatih juga menginstruksikan atlet untuk melakukan sikap kayang selama satu menit, atlet seringkali mempercepat waktu penghitungannya.

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias menunjukkan bahwa karakter jujur atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias relatif, kadang jujur dan terkadang juga tidak jujur kepada orang tua. Jujur kalau ada kemauan, misalnya ingin membeli seragam kung fu. Namun saat tidak ada kemauan, atlet terkadang tidak jujur. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh sekali terhadap sikap jujur atlet, terutama dalam hal negatif. Misalnya, selama ini kalau atlet tersebut keluar rumah, tidak ada pemberitahuan kepada orang tuanya.

Hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar PKNM SLSI Kabupaten Nias menunjukkan bahwa karakter jujur atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias sudah ada, namun hanya sebagian, karena terkadang atlet tidak taat pada aturan waktu pulang. Dalam hal parkir motor ketika atlet datang berlatih, mereka melakukannya sesuai dengan instruksi ibu yayasan Nupela, dan ketika ingin berlatih di luar, atlet selalu melaporkannya ke penjaga sekolah.

2. Karakter Toleransi Atlet Perguruan Kung Fu Naga Merah *Siauw Lim Sie* Indonesia Kabupaten Nias

Hasil wawancara peneliti dengan pelatih PKNM SLSI Kabupaten Nias menunjukkan bahwa karakter toleransi atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan sikap atlet yang suka menjelek-jelekan temannya yang belum mampu melakukan sesuatu yang dapat dilakukan atlet tersebut, misalnya gerakan salto atau *split*. Namun, sikap menghargai pelatih masih dimiliki oleh atlet. Saat atlet mengikuti latihan, hal ini lumayan berdampak terhadap sikap toleransi para atlet. Hal ini dapat dilihat dari sikap yang mulai ditunjukkan oleh para atlet saat istirahat, yaitu suka berbagi minuman dengan teman yang belum membawa minuman. Kemudian, di akhir latihan ketika salah satu temannya tidak memiliki kendaraan untuk pulang, mereka mengizinkannya untuk menumpang di motor atlet tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias menunjukkan bahwa karakter toleransi atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias sudah ada, namun masih kurang. Hal ini terlihat dari sikap atlet yang suka berbagi dengan sesama. Namun, saat orang lain mengajak duel, atlet ini juga mudah terprovokasi untuk duel. Intoleransi atlet juga terlihat dari karakternya yang suka mengejek teman-temannya, namun dia sendiri tidak boleh diejek. Saat atlet mengikuti latihan, hal ini cukup berdampak pada toleransi atlet, terutama sikap saling menghargai dengan teman seperguruan. Namun kalau di rumah, atlet mudah dan cepat emosi kepada saudara-saudaranya bahkan kepada orang tuanya.

Hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar PKNM SLSI Kabupaten Nias menunjukkan bahwa karakter toleransi para atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias masih kurang. Terbukti, ada beberapa orang tua yang melapor ke ibu yayasan Nupela bahwa atlet-atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias pernah berantam di luar. Kemudian, pada malam hari menjelang pulang latihan, para atlet kerap mengeluarkan suara-suara keras yang mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar.

3. Karakter Tanggung Jawab Atlet Perguruan Kung Fu Naga Merah *Siauw Lim Sie* Indonesia Kabupaten Nias

Hasil wawancara peneliti dengan pelatih PKNM SLSI Kabupaten Nias menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan iuran bulanan atlet yang tidak dibayar tepat waktu. Setiap kali pelatih mengingatkan iuran, alasan atlet belum dibawa. Kendati demikian, pelatih memahami keadaan ekonomi masing-masing atlet. Saat atlet mengikuti latihan, hal ini masih berdampak kecil pada sikap tanggung jawab para atlet. Hal itu terlihat dari minimnya kehadiran atlet saat latihan, terutama atlet senior.

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias sudah ada, namun masih kurang. Hal ini terlihat ketika mereka disuruh membersihkan rumah, mereka melakukannya sampai tuntas, demikian juga ketika mereka di sekolah. Namun, para atlet tersebut biasanya hanya melaksanakan kewajibannya jika ada kemauan.

Hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar

PKNM SLSI Kabupaten Nias menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias masih kurang. Terbukti, baik sebelum maupun sesudah latihan, para atlet tidak membersihkan tempat latihannya. Akibatnya, tempat latihan para atlet menjadi tidak bersih. Namun setelah selesai latihan, mereka membantu teman-temannya yang tidak memiliki kendaraan untuk pulang. Saat atlet mengikuti latihan, hal ini cukup berdampak pada karakter tanggung jawab atlet. Ketika teman-temannya belum minum saat istirahat latihan, atlet lain mau berbagi. Akan tetapi dari segi kebersihan dan ketepatan waktu pulang, masih kurang.

PEMBAHASAN

Kejujuran merupakan sikap terpuji yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mendapatkan kepercayaan orang lain terhadap dirinya, yang ditandai dengan tidak adanya perbedaan antara apa yang dikatakan dengan apa yang sebenarnya terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2012) yang mengatakan jujur merupakan “suatu sikap yang menyatakan apa yang ada sebenarnya, terbuka, serta konsisten terhadap apa yang dikatakan dan yang dilakukan (berintegritas), memiliki keberanian karena benar, mampu dipercaya (amanah, *trustworthiness*) dan tidak melakukan kecurangan (*no cheating*)”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, karakter jujur atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias masih kurang. Hal ini terbukti saat latihan, beberapa atlet tidak melakukan sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh pelatih. Bahkan atlet pun tidak jujur ketika pelatih bertanya “berapa kali kamu melakukan *push up*?”, atlet menjawab “sepuluh kali”, padahal terlihat jelas oleh pelatih bahwa atlet tersebut belum melakukan *push up* sampai sepuluh kali. Begitu pula ketika pelatih menginstruksikan mereka untuk melakukan kayang selama satu menit, atlet seringkali mempercepat waktu penghitungannya. Dalam hal parkir motor ketika datang latihan, para atlet sudah melakukan sesuai dengan petunjuk. Orang yang berkarakter jujur, tentu benar dalam perkataan dan benar dalam perbuatan (Ya’cub, 1983). Namun, biasanya para atlet ini jujur kepada orang tuanya jika ada kemauan.

Saat atlet mengikuti latihan, hal ini cukup berdampak pada kejujuran atlet, yaitu menjadi terdidik lebih jujur, meski belum menunjukkan dampak yang signifikan. Namun atlet biasanya kurang jujur ketika berada di rumah, hal ini dikarenakan atlet sering menyembunyikan hal-hal yang tidak disukai oleh orang tuanya. Dalam kehidupan para atlet sehari-hari salah satunya di rumah, mereka bertindak tidak jujur untuk tujuan menyembunyikan perilaku mereka yang salah (Newton *et al.*, 2000; Wilson & Pipe, 1989).

Faktor lingkungan juga tentunya sangat berpengaruh sekali terhadap kejujuran para atlet, terutama pengaruh dalam hal yang negatif. Misalnya, ketika atlet hendak keluar rumah, atlet tersebut tidak memberitahu orang tuanya terlebih dahulu. Hal ini tentu saja disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang kurang baik. Hal ini didukung oleh pendapat Sujanto dalam Agus (1986: 66) yang menyatakan “perkembangan pribadi manusia dipengaruhi oleh dirinya sendiri dan lingkungannya”.

Tindakan yang dapat dilakukan terhadap atlet jika tidak jujur adalah diberikan nasihat atau teguran terlebih dahulu. Jika atlet tidak jujur saat pelatih menginstruksikan untuk melakukan kayang selama satu menit, maka tindakannya adalah menyuruh atlet tersebut mengulang kembali latihan tersebut. Para atlet juga harus diberikan pemahaman bahwa jujur itu memang menyakitkan, tetapi jujur itu lebih baik dari pada berbohong. Karena tujuan akademik tertinggi adalah pengembangan kepribadian para atlet secara menyeluruh dengan mengubah sikap dari negatif menjadi positif (Jónsson *et al.*, 2021). Apabila atlet tersebut tidak dapat diarahkan, maka akan diberikan tindakan yang lebih tegas.

Kejujuran atlet juga perlu ditingkatkan, mulai dari pelatih harus menjadi teladan bagi para atletnya, misalnya pelatih menyuruh atlet datang latihan tepat waktu, maka pelatih harus datang lebih dulu. Keteladanan dalam mendidik atlet sangat penting (Wiseza, 2017). Selain pelatih, orang tua juga harus memahami permasalahan apa yang dialami oleh anaknya, kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut agar anak merasa nyaman dan mau jujur saat menceritakan sesuatu kepada orang tua. Kemudian, pelatih dan orang tua juga perlu memberikan nasihat yang baik kepada atlet untuk tidak berbuat curang atau berbohong, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

Toleransi merupakan sikap sabar dan lapang dada terhadap orang lain, tanpa membeda-bedakan perlakuan, baik dalam tutur kata maupun perilaku terhadap orang lain, serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Istilah toleransi dapat diartikan sebagai perilaku dan tindakan yang melarang adanya perbedaan terhadap kelompok yang berbeda di dalam masyarakat (Bakar, 2015). Dengan kata lain, toleransi adalah memuliakan hak dan identitas orang lain (Ozkul *et al.*, 2018).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, karakter toleransi atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias masih kurang, terbukti dengan sikap atlet yang masih suka menjelek-jelekkan temannya yang belum mampu melakukan sesuatu yang dapat dilakukan atlet tersebut, seperti melakukan gerakan salto atau *split*. Para atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias ini juga mudah terprovokasi ketika ada orang lain yang mengajaknya berkelahi, sehingga beberapa kali terdengar kabar bahwa atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias telah berkelahi. Konflik-konflik yang berakar dari perbedaan agama, etnis, bahasa, ekonomi dan politik tidak bisa dihindari (Rasimin, 2016: 100). Kemudian, saat malam menjelang pulang latihan, para atlet kerap mengeluarkan suara-suara keras yang mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Kendati demikian, para atlet ini masih memiliki sikap untuk menghargai pelatihnya.

Saat atlet mengikuti latihan, hal ini cukup berdampak pada sikap toleransi atlet. Saat sedang istirahat latihan, atlet mau membagikan minumannya kepada teman yang belum membawa minum. Kemudian saat latihan selesai, atlet mau membantu mengantar temannya yang tidak memiliki kendaraan untuk pulang. Atlet yang memiliki sikap toleransi, memiliki kasih sayang, peduli, membantu orang lain, peka terhadap orang lain dan mampu mengendalikan amarah (Borba, 2008: 21). Berbeda halnya ketika di rumah, atlet cepat sekali emosi kepada saudara-saudaranya bahkan kepada orang tuanya.

Faktor lingkungan juga tentunya sangat berpengaruh terhadap sikap toleransi para atlet, terutama pengaruh yang buruk. Karakter lingkungan yang intoleran dapat mempengaruhi atlet menjadi intoleran, karena pengaruh dari luar atau lingkungan sangat kuat (Ananda, 2017).

Tindakan yang dapat dilakukan terhadap atlet yang bersikap intoleran adalah memberikan nasihat atau teguran terlebih dahulu. Tujuannya adalah agar kepribadian para atlet secara menyeluruh berubah dari sikap negatif menjadi sikap positif (Jónsson *et al.*, 2021). Jika tidak ada perubahan, maka atlet tersebut diberhentikan dari kegiatan kung fu.

Sikap toleransi atlet juga perlu ditingkatkan, mulai dari pelatih harus menunjukkan kekompakan antar sesama pelatih dan harus menyamakan perlakuannya terhadap semua atlet, sehingga para atlet juga dapat meneladani sikap pelatihnya dan tidak merasa didiskriminasi oleh pelatih. Kemudian para pelatih juga harus mengajarkan para atletnya untuk selalu rendah hati. Toleransi berkaitan dengan hubungan antara sesama manusia yang saling menghargai dan penuh dengan kekompakan (Mawarti, 2017: 70). Selain itu, sikap toleransi atlet juga dapat ditingkatkan dengan *refreshing* bersama guna meningkatkan kebersamaan para atlet.

Tanggung jawab merupakan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan, dan siap menanggung segala risiko apabila tidak dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan bahwa perilaku tanggung jawab adalah perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa dan agama (Suyadi, 2013: 9).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, karakter tanggung jawab atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan iuran bulanan yang tidak dibayar tepat waktu. Setiap kali pelatih mengingatkan iuran kepada atlet, alasan atlet belum dibawa. Kendati demikian, pelatih memahami keadaan ekonomi para atlet yang berada di Kabupaten Nias. Selain itu, baik sebelum maupun sesudah latihan, para atlet jarang membersihkan tempat latihannya, sehingga tempat mereka berlatih dalam keadaan kurang bersih. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan tuntas (Ardila *et al.*, 2017). Namun setelah selesai latihan, para atlet mau membantu temannya yang tidak memiliki kendaraan untuk pulang. Begitu pula ketika mereka disuruh membersihkan rumah atau sekolah, mereka melakukannya sampai tuntas. Namun, biasanya para atlet ini melaksanakan kewajibannya jika ada kemauan saja.

Saat atlet mengikuti latihan, hal ini cukup berdampak pada sikap tanggung jawab atlet. Ketika temannya belum membawa minuman saat latihan, atlet lain mau membagikan minumannya. Atlet yang berkarakter baik, peduli dan mau membantu orang lain (Borba, 2008: 21). Akan tetapi, dari segi kehadiran masih sangat minim terutama atlet-atlet senior.

Faktor lingkungan juga tentunya berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab para atlet, terutama pengaruh yang buruk. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab yang

bukan bawaan lahir dan tidak dimiliki secara alami oleh individu (Rich, 1992).

Tindakan yang dapat dilakukan terhadap atlet jika tidak bertanggung jawab adalah dinasihati, diingatkan dan ditegur. Lebih mudah membangun karakter atlet saat mereka masih sekolah (Fathinnaufal & Hidayati, 2020). Apabila atlet tidak berubah, maka diberikan sanksi yang tegas yang sesuai dengan kemampuan atlet tersebut.

Sikap tanggung jawab atlet juga perlu ditingkatkan, mulai dari orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya, karena buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Kemudian, pelatih atau orang tua selalu memberikan nasihat atau mengajarkan hal-hal yang baik kepada atlet seperti taat beribadah, sehingga atlet tersebut dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Untuk meningkatkan karakter tanggung jawab atlet, menjadi tugas bersama antara orang tua atlet dan pelatih (Juwantara, 2019).

KESIMPULAN

Karakter jujur, toleransi dan tanggung jawab atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias masih kurang. Beberapa atlet tidak mengikuti apa yang diinstruksikan oleh pelatih, bahkan sampai berbohong kepada pelatih. Sikap jujur yang dimiliki atlet biasanya dilakukan jika ada kemauan dan atlet biasanya kurang jujur ketika berada di rumah. Saat keluar rumah, tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada orang tua. Atlet masih suka menjelek-jelekkkan temannya yang belum mampu melakukan sesuatu yang bisa dilakukannya, seperti melakukan gerakan salto atau *split*. Mudah terprovokasi, mudah emosi dan sering mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar dengan mengeluarkan suara-suara keras. Keterlambatan pembayaran iuran dan minimnya kehadiran atlet senior di setiap latihan merupakan pertanda masih rendahnya karakter tanggung jawab atlet. Selain itu, para atlet juga kurang bertanggung jawab terhadap kebersihan tempat latihan, sehingga tempat mereka berlatih kurang bersih. Akan tetapi beberapa atlet memiliki sikap toleransi dan tanggung jawab, seperti mau membantu mengantar teman yang tidak memiliki kendaraan untuk pulang, berbagi minuman dengan atlet lain yang belum membawa minuman dan mengerjakan pekerjaan rumah atau sekolah hingga tuntas. Namun, kewajiban para atlet ini biasanya dilaksanakan jika ada kemauan saja. Karakter jujur, toleransi dan tanggung jawab atlet PKNM SLSI Kabupaten Nias yang masih kurang akan berdampak pada prestasi atlet di setiap kompetisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., & Yuliandra, R. (2020). Persepsi Atlet Futsal Putra Universitas Teknokrat Indonesia Terhadap Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Konsentrasi Saat Bertanding. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(2), 274-288.
<https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v7i2.1133>
- Akdağcık, İ. Ü., Keziban, Y. O. K. A., Turan, M. B., & Osman, Y. O. K. A. (2022). Examination of the predictive power of the aggressiveness and anger levels of faculty of sports sciences students on the level of sportsmanship behavior. *Culture*, 7(18), 1395-1437.
<http://dx.doi.org/10.35826/ijoecc.594>
- Amalia, A., & Nanuru, R. F. (2018). Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(1), 150-161.
<https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i1.276>
- Bafirman, & Asep Sujana Wahyuri. (2018). *PEMBENTUKAN KONDISI FISIK*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Cahyani, F. I., & Marheni, E. (2018). Karakter dan Motivasi Terhadap Prestasi Atlet Usia Muda PASI. *Jurnal Patriot*, 152-159.
<https://doi.org/10.24036/patriot.v0i0.25>
- Darmawan, A. R., & Nurharsono, T. (2022). Pembinaan, Sarana Prasarana dan Motivasi Latihan Atlet Anggar di Kabupaten Kendal Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 29-35.
<https://doi.org/10.15294/inapes.v3i1.55447>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Strategi pendidik dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261-270.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167-178.
- Faradiba, A. T., & Royanto, L. R. (2018). Karakter disiplin, penghargaan, dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Sains Psikologi*, 7(1), 93-98.
<http://dx.doi.org/10.17977/um023v7i12018p93-98>
- Firmansyah, A., Prasetya, R. A., & Al Ardha, M. A. (2021). Technical review of the role physical conditions in Football. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 6(1), 87-93.
<https://doi.org/10.26740/jossae.v6n1.p87-93>

- Henjilito, R., & Nazirun, N. (2021). Understanding the needs of nutrition intake on athletes. *Journal Sport Area*, 6(2), 244-253.
[https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(2\).6509](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(2).6509)
- Hidayat, R., Febriani, A. R., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2019). Pembinaan Prestasi Tim Sepak Takraw Putri Jawa Tengah Menuju PON XVIII Tahun 2012 di Riau. *Jendela Olahraga*, 4(2), 37-43.
<https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.3815>
- Jihad, M., & Annas, M. (2021). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2, 46-53.
<https://doi.org/10.15294/inapes.v2i0.46452>
- Maolia, N., Bramasta, D., & Andriani, A. (2019). Sikap Toleransi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(1), 22-9.
- Marheni, E., Afrizal, S., & Purnomo, E. (2019). Application of Character Building With Physical Education (CBPE). *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(1), 46-53.
<https://doi.org/10.24036/sb.0400>
- Meilani, F., & Izzati, I. (2019). Gambaran Sikap Empati Anak Kelompok B1 Di Taman Kanak-Kanak Islam Daud Khalifatulloh Padang. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 13-20.
[https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3297](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3297)
- Nasution, Y. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Siswa SMA Negeri 3 Rantau Utara. *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Nopiyanto, Y. E., Dimiyati, D., & Dongoran, F. (2019). Karakteristik psikologis atlet sea games indonesia ditinjau dari cabang olahraga tim. *Sporta Saintika*, 4(2), 27-46.
<https://doi.org/10.24036/sporta.v4i2.109>
- Nugroho, S., Nasrulloh, A., Karyono, T. H., Dwihandaka, R., & Pratama, K. W. (2021). Effect of intensity and interval levels of trapping circuit training on the physical condition of badminton players. *Journal of Physical Education and Sport*, 21, 1981-1987.
<https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s3252>
- Nurani, R. Z., & Nugraha, F. (2022). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 217-228.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1932>

- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
<https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31424>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Rahman, M., Pasaribu, A. M. N., & Candra, J. (2022). Review of The Level of Physical Condition in Pencak Silat Athletes in Bekasi City Student Plates. *Nusantara Journal of Sports Science (NJSS)*, 1(3), 126-130.
<https://journal.apskori-sanjoss.org/index.php/njss/article/view/16>
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-12.
<http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3203>
- Rohendi, A., & Rustiawan, H. (2020). Kebutuhan Sport Science Pada Bidang Olahraga Prestasi. *Journal Respects*, 2(1), 1-16.
- Saputra, S. A. (2020, November). Menjaga imunitas dan kesehatan tubuh melalui olahraga yang efektif. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 33-42).
- Setiawan, Y., & Soniawan, V. (2021). Studi Kondisi Fisik dalam Olahraga Beladiri Tae Kwon-Do Dojang UNP. *Jurnal Performa Olahraga*, 6(1), 60–69.
<https://doi.org/10.24036/jpo248019>
- Sin, T. H., & Cahyani, F. I. (2022). Character education to improving student learning outcomes. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 12.
<https://doi.org/10.29210/169800>
- Sin, T. H., & Hudayani, F. (2022). The evaluation of Pencak Silat athletes motivation in Padang city.
<https://doi.org/10.29210/020221397>
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 14(1), 1-14.
<https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>
- Syukri, R., Hermanzoni, H., Shin, T. H., & Setiawan, Y. (2020). Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Emosional Terhadap Keterampilan Bermain Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 2(4), 1157-1171.
<https://doi.org/10.24036/patriot.v2i4.743>

Wafiiroh, A. N., Purnamasari, A. D., & Lestari, D. W. D. (2022). Literatur Review: Hubungan Emosi dan Motivasi Terhadap Prestasi Olahraga Beladiri. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 3(2), 169-180.

<https://doi.org/10.20884/1.paju.2022.3.2.5556>